

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu bagian yang paling berkembang pesat dari bidang teknologi informasi saat ini adalah internet (*interconnection networking*), perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan kultur kita sehari-hari, yang secara umum telah berubah menjadi alat untuk persaingan antara perusahaan yang satu dengan lainnya. Ini membawa dampak yang sangat besar bagi setiap perusahaan. Penggunaan internet telah mengalami perkembangan yang luar biasa di bidang bisnis terutama pada perusahaan skala besar.

Perkembangan teknologi sekarang ini begitu pesat yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Hal ini telah menyebabkan terjadinya perubahan yang begitu cepat di dalam berbagai bidang. Teknologi informasi dalam hal ini merupakan salah satu tiang penopang keberhasilan dalam era globalisasi. pengambilan kebijakan dalam perusahaan dituntut selalu efektif dan efisien untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi

yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Menurut Lucas dan Spitler (1999), agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka para karyawan dalam perusahaan harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik, hal ini akan berdampak bagi *return* investasi yang besar jika karyawan dapat memanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya. Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut.

Kinerja karyawan sangat berperan dalam sistem informasi sebuah perusahaan. Salah satu sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi.

Berbagai masalah berkaitan dengan kinerja karyawan muncul sebagai dampak adanya penyesuaian atas sistem informasi. Salah satu contoh fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja karyawan yang buruk terjadi pada salah satu

SURABAYA (Surabaya Pagi) – Kasus salah transfer yang terjadi di Bank dalam jumlah yang sangat besar, apalagi dilakukan oleh pegawai bank itu sendiri, biasanya jarang terjadi. Namun, dari keteledoran seorang teller Bank BRI KCU Lumajang ini, pihak Bank BRI mengalami kerugian hingga Rp 2,5 Miliar, yang

semuanya telah diinputkan ke rekening Sugiyono Giman, pengusaha Tepung Tapioka dan Pom Bensin di Lumajang dan pemilik beberapa hotel di Surabaya. Merasa mendapat durian runtuh, dengan nilai Rp 2,5 Miliar, Sugiyono Giman justru mengalihkan uang salah transfer itu ke rekening anaknya Iwan Sugiyono Putra, dan selama tiga bulan lebih, uang salah transfer itu diduga dinikmati sendiri oleh Sugiyono Giman.

“Komputer saat itu sedang error, tapi oleh Teller dicoba terus sampai empat kali ke rekening Sugiyono Giman. Gak taunya selama empat kali mencoba, ternyata sudah masuk Rp 2,5 Miliar ke rekeningnya (Sugiyono Giman, red),” ujar sumber tersebut kepada Surabaya Pagi, Jumat (3/4/2015) kemarin.

Tetapi, lanjut sumber itu, masalah ini tidak langsung diketahui oleh pihak Bank. Bank BRI baru mengetahui, melalui Kepala KCU Bank BRI Lumajang satu bulan kemudian setelah proses input data itu sendiri. Bahkan Sugiyono Giman, bersama-sama dengan anaknya Iwan Sugiyono Putra, memindahkan uang salah input sebesar Rp 2,5 Miliar itu ke rekening lain atas nama Iwan Sugiyono Putra. “Posisi disini, Bank mengalami kerugian besar. Apalagi Iwan Sugiyono Putra meminta kuasa kepada ayahnya untuk memindah semua hasil salah input itu ke rekening Iwan, yang mencapai Rp 2,5 Miliar,” lanjutnya.

Atas tindakan yang dilakukan Sugiyono Giman dan putranya Iwan Sigoyono Putra, yang diduga tidak mau mengembalikan uang hasil salah inputnya ke Bank BRI. Bisa dijerat dengan sangkaan pasal 85 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Transfer Dana. Pasal 85 UU 3/2011 ini berbunyi “Setiap orang yang

dengan sengaja menguasai dan mengakui sebagai miliknya Dana hasil transfer yang diketahui atau patut diketahui bukan haknya dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).”

Selain itu, jika uang tersebut tidak dikembalikan, sedangkan pihak bank sudah memberitahukan kesalahan tersebut (meminta kembali), maka Anda juga dapat dituntut dengan Pasal 372 KUHP mengenai tindak pidana penggelapan.

Banyak pegawai di instansi dan perusahaan baik pemerintah maupun swasta yang masih tidak paham terhadap teknologi. Salah satunya adalah Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak di Departemen Keuangan. Sekitar 20% pegawai di lembaga tersebut tidak maksimal dalam memanfaatkan teknologi modern untuk bekerja.

“Dari 32 ribu pegawai pajak, sebanyak 5000-6000 pegawai tidak maksimal dalam performa teknologi modern,” ungkap Kasubdit Manajemen Transformasi dan Proses Bisnis Ditjen Pajak Luki Alfirman pada Seminar Perpajakan di Hotel Sultan, Jakarta, Selasa (29/6/2010).

Padahal, lanjut Luki, dalam empat tahun ke depan, Ditjen Pajak diharapkan sudah melek teknologi dengan reformasi birokrasi tahap kedua melalui program The Tax Administration Reform Project (PINTAR). Untuk itu, harus ada proses regenerasi untuk memperbaiki mutu dan kualitas SDM-nya.

Namun, Luki mengakui tidak bisa begitu saja memecat karyawan yang tidak bagus dikerjanya. “Tidak seperti perusahaan biasanya yang bisa memberi

pesangon dengan besar, kami tidak bisa shake hand dengan memuaskan kepada karyawan,” ujar dia.

Kekurangan SDM juga dialami oleh beberapa sub bagian lain di lingkungan Ditjen Pajak, misalnya sub bagian transfer pricing. Pengamat Perpajakan Iwan J Piliang mengungkapkan, pegawai Pajak yang mempunyai kemampuan khusus mengenai transfer pricing di Ditjen Pajak hanya kurang dari 12 orang.

Padahal, menurut Organization of Economic Cooperation Development (OECD) sebanyak 60 persen dari transaksi perdagangan di semua negara terindikasi transfer pricing.

“Kalau transaksi perdagangan 2009 sebanyak Rp 2100 triliun, maka terindikasi Rp 1300 triliun raib. Padahal penerimaan pajak bisa saja Rp 1000 triliun. Bukan hanya 600 triliun,” jelas Iwan.

Ketua Komisi Pengawasan Perpajakan Anwar Suprijadi mengatakan, permasalahan SDM di lingkungan kantor pajak harus ditekankan kepada kualitas tenaga kerja. “Harus dipetakan dengan matang di mana yang kurang dan di mana yang kekurangan tenaga kerja yang berkualitas,” tandas dia.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan dua permasalahan atas kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Tahun 2009 dan 2010. Dari hasil yang telah ditemukan, BPK mengindikasikan permasalahan atas proses penetapan formasi dan pengadaan PNS. Hal ini disampaikan oleh Anggota III BPK Agung Firman Sampurna dalam konferensi pers yang digelar di Kantor BPK Jakarta, Rabu (12/9). Dari hasil pemeriksaan kinerja yang telah dilakukan tersebut, permasalahan terkait penetapan reformasi meliputi pengendalian intern atas

pengelolaan data kepegawaian tidak sesuai ketentuan, database pegawai menurut sistem kepegawaian instansi berbeda dengan database pegawai menurut Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) yang dikelola oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN), belum ada SOP dan sosialisasi untuk kegiatan pengusulan formasi PNS di instansi pengusul serta usulan tambahan formasi dari instansi belum berdasarkan analisis kebutuhan, baik itu itu analisis beban kerja dan analisis jabatan. Sementara itu, permasalahan terkait pengadaan PNSb meliputi seleksi administrasi penerimaan CPNS yang tidak cermat, pengolahan lembar jawaban komputer (LJK) tidak sesuai ketentuan, latar belakang pendidikan dan penempatan pelamar yang lulusw tidak sama dengan yang ditetapkan, serta pengajuan usulan penetapan NIP yang tidak sesuai ketentuan. Pemeriksaan ini juga dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan penetapan formasi dan pengadaan PNS, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penetapan formasi dan pengadaan PNS. Serta untuk menyelamatkan APBN dari alokasi anggaran PNS yang tidak tepat sasaran.

Newsth.com- Direktur Pusat Kajian Anti Korupsi (Puskaki) Bengkulu, Melyansori, yang mengatakan bahwa tak akan mencabut laporan di kepolisian yang terkait dengan perbedaan harga di rak dan kasir di salah satu gerai perbelanjaan Indomaret.PT Indomarco Prismatama selaku pemegang merek ritel Indomaret, yang menanggapi laporan perbedaan harga yang di antara rak dan kasir yang di anggap telah merugikan konsumen. menurut dari perusahaan, hal tersebut yang merupakan karena error karyawan di Indomaret tersebut, yang terlambat melakukan perubahan harga di label harga tersebut.”kami juga sudah

menerima laporan tersebut dan kami juga akan melakukan tindakan yang lebih lanjut lagi. Kami akan mengikuti prosedur hukum yang ada di kepolisian, tetapi juga berupaya untuk menyelesaikan secara kekeluargaan” ungkap wiwiek yusuf selaku direktur pemasaran indomarco. Wiwiek juga mengatakan bahwa kesalahan label harga yang ada di rak dan pada mesin kasir bisa terjadi di gerai ritel. Untuk mengatasi masalah tersebut. Indomaret yang akan menggalakkan Standar Operasi Prosedur (SOP) yang sesuai dengan Undang – Undang Perlindungan Konsumen. Wiwiek pun juga berjanji dari pihaknya yang akan melaksanakan Training ulang kepada karyawan yang terkait dengan tata cara pemberian pada label harga SOP sehingga kejadian yang seperti di Bengkulu tak terulang lagi. “Memang ada di sejumlah kasus yang serupa di beberapa gerai kami, akan tetapi kecil jumlahnya dari total 100 juta transaksi perhari di semua gerai,” Pungkasnya. Menurutnya laporan tersebut merupakan laporan yang sangat penting bagi perusahaannya tersebut untuk meningkatkan kinerja dan layanan ke pada masyarakat. Hasil investigasi LSM Puskaki, dari sejumlah barang yang memiliki selisih harga di rak dan kasir antara lain Air mineral, susu, minuman kemasan, snack dan beberapa produk yang lainnya. Direktur Puskaki, Melyansori yang menduga bahwa Indomaret yang telah melanggar Undang – Undang Nomer 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen.

PT KAI mengatakan bahwa kasus tiket asli tetapi palsu yang dikeluarkan oleh oknum petugas PT KAI di loket resmi Stasiun Tawang, Semarang, hanya dilakukan personal. Terungkapnya tiket asli tetapi palsu itu diklaim menjadi bukti bahwa sistem pengamanan manifestasi *online* yang diterapkan oleh PT KAI telah

bekerja dan berhasil mendeteksi penyimpangan di luar sistem. Humas PT KAI Daops IV Suprpto menjelaskan, dari hasil investigasi internal, pemalsuan tiket palsu dilakukan oleh seorang petugas *outsourcing* tanpa melibatkan jaringan yang lebih luas. Suprpto mengungkapkan, PT KAI telah melakukan investigasi secara menyeluruh, baik dari sistem sampai ke personelnnya. Disimpulkan bahwa petugas loket di Stasiun Tawang telah berbuat curang, dengan membuat tiket asli tetapi palsu tersebut. Modus yang dipakai oleh pelaku adalah dengan cara memasukkan data ke tiket kereta api Kalijaga yang harganya Rp 10.000, tetapi kertas tiketnya tidak dicetakkan agar pelaku bisa mendapatkan form tiket kosong. Selanjutnya, tiket kosong ini diisi dengan cara diketik komputer biasa, lalu dijual kepada penumpang yang naik kereta api dengan kelas lebih mahal, yakni KA Sembrani, yang harga tiketnya Rp 270.000. Guna mendapatkan data penyelidikan, ungkap Suprpto, pihak Stasiun Surabaya Pasar Turi meminta keterangan empat penumpang. Setelah mendapatkan keterangan, para penumpang tersebut dipersilakan pulang. Pihak manajemen PT KAI Daop IV Semarang kemudian memecat petugas loket tersebut (www.regional.kompas.com).

Pada dasarnya kinerja individu merupakan hasil proses yang kompleks, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu Mangkunegara, 2011:67). Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Kinerja menjadi penilaian bagi perusahaan

dalam meraih prestasi bagi karyawan, serta berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Kinerja yang sering disebut dengan prestasi kerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produk jasa yang dihasilkan atau diberikan oleh seseorang atau sekelompok. Kinerja individu karyawan yang baik adalah harapan setiap perusahaan yang memperkerjakan karyawan tersebut. Jika kinerja individu karyawan baik maka kinerja perusahaan pun menjadi baik (Rosnelly dan Dian, 2008).

Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. (Ni Putu Alannita dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2014).

Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Penerapan teknologi informasi bagi perusahaan mempunyai peranan penting dan dapat menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing dan juga teknologi sudah menjadi

kebutuhan dasar bagi setiap perusahaan terutama dalam menjalankan segala aspek aktivitas organisasi (Rahadi, 2007).

Keberhasilan kinerja individu sangat dipengaruhi faktor pemanfaatan teknologi informasi. Manfaat yang ditawarkan dari pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga dapat disajikan secara tepat waktu (Fadila Ariesta, 2013). Kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Raymond dan Pare dalam Cragg *et al*, 2010).

Keahlian dalam penggunaan komputer dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikan komputer didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar. Para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Septriani, 2010).

Astuti dan I Ketut (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat, menggunakan variabel-variabel Faktor Sosial, *Affect*, Kesesuaian Tugas,

Konsekuensi Jangka Panjang, Kondisi Yang Memfasilitasi Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompleksitas, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja Individual. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual.

Pengaruh penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan, serta untuk mengetahui pengaruh motivasi sebagai variable moderasi pada hubungan penilaian kinerja dan kinerja karyawan, pada penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi tidak mempengaruhi hubungan bahwa antara penilaian kinerja dan kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak bertindak sebagai variable moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara penilaian kinerja dan kinerja karyawan. (Indria Hangga Rani 2014)

Pertimbangan-pertimbangan inilah yang mendorong peneliti untuk memfokuskan seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Karyawan. Maka penelitian yang di lakukan yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Bandung yang merupakan salah satu perusahaan di bidang Nuklir terbesar di Indonesia sehingga memiliki cakupan kegiatan yang luas dan kompleks sehingga membutuhkan dukungan sistem informasi yang bisa

membantu dan mempercepat seluruh proses kerja dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN” (Studi Kasus pada PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batun) Bandung)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan teknologi informasi di PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batun) Bandung.
2. Bagaimana kinerja karyawan di PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batun) Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan di PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batun) Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini untuk menguji variable-variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu Karyawan pada PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dengan maksud untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian skripsi:

1. Kegunaan Pemanfaatan Teknologi Informasi di PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Bandung.
2. Kegunaan Kinerja Karyawan di PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Bandung.
3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu Karyawan di PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan khususnya pada bahasan Sistem Informasi.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang kinerja individu dan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan juga sebagai suatu alat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan sebenarnya di lapangan. Juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan dan penilaian kinerja khususnya karyawan.

3. Bagi Pihak Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan pada PUSAT SAINS & TEKNOLOGI NUKLIR (PSTNT) Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) Bandung.

2. Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan antara teori tentang kinerja karyawan dengan Pemanfaatan teknologi informasi.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan di Indonesia yaitu PSTNT Batan Bandung yang beralamat di Jalan Pasteur Jalan Taman Sari, Coblong, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40132, Indonesia. +62 22 2503997, Fax. (022) 250-4081, Email : pstnt@batan.go.id dan Website: <http://www.batan.go.id>

Penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.